



## Pertumbuhan dan Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir Periode 1991–2024

*The Growth and Competitiveness of Indonesian Coffee Exports to Egypt From 1991 to 2024*

**Agustina Sylvanie Mori Muzendi<sup>1</sup>, Soleman Imbiri<sup>2\*</sup>,**  
**Ludia Theresia Wambrauw<sup>3</sup>, Angel Clara Elisabeth Gloria Alvons<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Papua  
Jl. Gunung Salju Amban, Manokwari, Papua Barat, 98315

Dikirim: 6 November 2025; Disetujui: 14 November 2025; Diterbitkan: 29 Desember 2025  
DOI: [10.47039/ish.7.2025.115-124](https://doi.org/10.47039/ish.7.2025.115-124)

### Inti Sari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan dan daya saing ekspor kopi Indonesia ke Mesir selama periode 1991–2024. Kopi sebagai salah satu komoditas perkebunan unggulan memiliki peran penting, tidak hanya sebagai sumber devisa negara, tetapi juga sebagai penopang kesejahteraan petani. Dalam beberapa tahun terakhir, konsumsi kopi di Mesir meningkat pesat, menjadikan negara tersebut pasar potensial bagi kopi Indonesia di kawasan Afrika Utara. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis data runtut waktu (*time series*). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, antara lain FAOSTAT, WITS, UN Comtrade, BPS, dan Kemendag RI. Pertumbuhan ekspor dianalisis melalui *Compound Annual Growth Rate* (CAGR), sedangkan daya saing diukur dengan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamics* (EPD). Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor kopi Indonesia ke Mesir mengalami pertumbuhan stabil dan berkelanjutan, meningkat dari 1.483 ton pada tahun 1991 menjadi 31.479,2 ton pada 2024, dengan pertumbuhan rata-rata tahunan sebesar 9,70%. Nilai RCA yang konsisten di atas satu mengindikasikan bahwa kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat, sementara hasil EPD menempatkan produk ini dalam kategori *Rising Star* karena tumbuh lebih cepat dibandingkan rata-rata dunia. Walaupun demikian, terdapat periode perlambatan yang dipengaruhi oleh penurunan produktivitas, kurangnya diversifikasi produk, dan perubahan selera pasar menuju *specialty coffee*. Untuk menjaga keberlanjutan ekspor, diperlukan langkah nyata berupa hilirisasi, peningkatan efisiensi logistik, serta diplomasi perdagangan yang lebih adaptif agar kopi Indonesia semakin kompetitif di pasar Mesir dan Afrika Utara.

**Kata kunci:** Daya saing, ekspor kopi, EPD, pertumbuhan, RCA

### Abstract

*This study aims to analyze the growth and competitiveness of Indonesian coffee exports to Egypt during the period 1991–2024. Coffee as one of the leading plantation commodities has an important role not only as a source of foreign exchange for the country, but also as a pillar of farmers' well-being. In recent years, coffee consumption in Egypt has increased rapidly, making the country a potential market for Indonesian coffee in the North African region. This study uses a quantitative descriptive approach with time series data analysis. Data were obtained from various secondary sources, including FAOSTAT, WITS, UN Comtrade, the Central Bureau of Statistics, and the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia. Export growth was analyzed using the Compound Annual Growth Rate (CAGR), while competitiveness was measured using Revealed Comparative Advantage (RCA) and Export Product Dynamics (EPD). The result shows that Indonesian coffee exports to Egypt have experienced stable and sustainable growth, increasing from 1,483 tons in 1991 to 31,479.2 tons in 2024, with an average annual growth of 9.70 percent. The consistent RCA value above one indicates that Indonesian coffee has a strong comparative advantage, while the EPD results place this product in the Rising Star category because it is growing faster than the world average. Nevertheless,*

\* Korespondensi Penulis  
Tlp : +6282136150548  
Email : s.imbiri@unipa.ac.id



© 2025 Agustina Sylvanie Mori Muzendi, Soleman Imbiri, Ludia Theresia Wambrauw, Angel Clara Elisabeth Gloria Alvons. Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi NonKomersial-Berbagi Serupa 4.0 Internasional. 115

*there was a period of slowdown influenced by declining productivity, a lack of product diversification, and changing market preferences toward specialty coffee. To ensure the sustainability of exports, specific steps are needed, including downstreaming, improving logistics efficiency, and more adaptive trade diplomacy, to make Indonesian Coffee more competitive in the Egyptian and North African markets.*

**Keywords:** Competitiveness, coffee export, EPD, growth, RCA

## I. Pendahuluan

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang memiliki peranan penting secara ekonomi dan sosial bagi Indonesia. Komoditi ini berperan sebagai penyumbang devisa, komoditas ini menjadi sumber penghidupan bagi lebih dari 1,8 juta rumah tangga petani di berbagai wilayah (BPS, 2024; FAO, 2025). Indonesia dikenal sebagai produsen kopi terbesar keempat di dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia, dengan produksi tahunan yang stabil dan kondisi agroklimat sangat mendukung untuk pengembangan dua varietas utama, *Coffea arabica* dan *Coffea robusta* (ICO, 2023).

Luas tanaman perkebunan kopi Indonesia dalam lima tahun (2018–2022) mengalami fluktuasi, tetapi trennya naik dengan peningkatan sebesar 1,01%. Dalam lima tahun luas tanaman perkebunan besar mengalami fluktuasi, sedangkan luas tanaman perkebunan rakyat cenderung mengalami peningkatan (BPS, 2024). Tren luas tanaman perkebunan kopi yang meningkat mengakibatkan produksi kopi tahun 2019 hingga 2023 cenderung naik dan tren produksi kopi indonesia juga naik dengan selisih kenaikan sebesar 1,01% (BPS, 2024). Total Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2019-2023 sebesar 3.812.000 ton, yang terdiri dari 752.500 ton di tahun tahun 2019, 753.900 ton (2020), 774.600 ton (2021), 775.000 ton (2022), dan 760.200 ton di tahun 2023 (BPS, 2024).

Indonesia saat ini menjadi negara produsen kopi terbesar ke-4 setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Pada tahun 2023 volume ekspor Brazil mencapai 2.116.567 ton, Vietnam 1.243.387 ton, Kolombia 581.350 ton dan Indonesia 276.335 ton (FAOSTAT, 2024).

Potensi yang dimiliki tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam kinerja ekspor kopi Indonesia. Data *World Integrated Trade*

*Solution* (WITS, 2025) menunjukkan bahwa nilai ekspor kopi Indonesia meningkat dari USD 813 juta pada tahun 2010 menjadi USD 915,79 juta pada tahun 2023, tetapi sempat menurun sebesar 17,5% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Penurunan tersebut memperlihatkan kerentanan struktur ekspor terhadap guncangan global dan lemahnya stabilitas pertumbuhan jangka panjang (UNCTAD, 2024; *World Bank*, 2023). Di sisi lain, negara pesaing seperti Vietnam dan Brasil mampu mempertahankan pertumbuhan ekspor yang lebih stabil karena efisiensi biaya, dukungan kebijakan ekspor, serta diversifikasi produk olahan (Giovannucci & Potts, 2022).

Mesir menjadi salah satu pasar yang menjanjikan bagi ekspor kopi Indonesia. Negara ini memiliki populasi besar, dan dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat terhadap kopi terus meningkat terutama di kalangan penduduk kota dan kelas menengah (Abbas et al., 2023). Kondisi tersebut turut mendorong peningkatan kinerja ekspor kopi Indonesia, yang naik dari USD 42,5 juta pada 2019 menjadi USD 57,8 juta pada 2023, dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 4,2% per tahun (Kementerian Perdagangan RI, 2024). Saat ini, Indonesia bahkan menempati posisi sebagai pemasok utama kopi ke Mesir, dengan pangsa pasar mencapai 42,69%, melampaui Brasil, Ethiopia, dan Vietnam (FAO, 2025). Fakta ini menunjukkan adanya peluang besar bagi pengembangan bisnis kopi Indonesia di kawasan Afrika Utara.

Kinerja ekspor kopi Indonesia menunjukkan tren positif, akan tetapi peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan daya saing yang berkelanjutan.

Data *Revealed Comparative Advantage* (RCA) tahun 2023 menunjukkan bahwa nilai RCA kopi Indonesia hanya mencapai 0,17% lebih rendah dibandingkan Vietnam (0,25%) dan Brasil (0,32%) (WITS, 2025). Nilai ini mengindikasikan posisi kompetitif kopi Indonesia di pasar global masih lemah secara struktural. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti fluktuasi volume ekspor, keterbatasan diversifikasi produk, dan biaya logistik yang relatif tinggi (*World Bank*, 2023; Giovannucci & Potts, 2022). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan daya saing memerlukan strategi yang lebih

mendasar, bukan hanya peningkatan volume ekspor.

Berdasarkan hal ini, maka analisis tren dan daya saing menjadi relevan untuk dilakukan secara bersamaan. Analisis tren memberikan gambaran tentang arah, pola, dan stabilitas pertumbuhan ekspor kopi Indonesia dari waktu ke waktu, sedangkan analisis daya saing mengukur kekuatan struktural dan posisi relatif Indonesia terhadap negara pesaing di pasar tujuan. Kedua pendekatan ini saling melengkapi, di mana tren yang positif tanpa daya saing yang kuat hanya menggambarkan pertumbuhan sementara yang rentan terhadap tekanan eksternal. Sebaliknya, daya saing yang tinggi tanpa pertumbuhan yang konsisten menunjukkan potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hubungan antara tren dan daya saing ekspor kopi Indonesia menjadi dasar penting untuk menilai ketahanan dan keberlanjutan perdagangan kopi nasional, khususnya di pasar Mesir yang tengah berkembang.

Integrasi analisis tren dan daya saing dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang penting bagi pengembangan kopi. Pemerintah perlu menilai sejauh mana pertumbuhan ekspor yang terjadi benar-benar mencerminkan peningkatan efisiensi dan nilai tambah, tidak hanya akibat perubahan harga, permintaan jangka pendek. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar empiris bagi pengambilan keputusan dalam penguatan diplomasi ekonomi dan pengembangan ekspor kopi Indonesia yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis tren dan pertumbuhan ekspor kopi Indonesia ke pasar Mesir selama periode 1991–2023, (2) Menganalisis daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar Mesir dalam konteks perdagangan bilateral dan dunia.

## II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis runtut waktu (*time series*) selama

tahun 1991 sampai dengan 2024. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari *Food Agricultural Organization Statistical* (FAOSTAT), *World Integrated Trade Solution* (WITS), *United Nation Commodity Database* (UN Comtrade), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Data tersebut mencakup nilai ekspor kopi Indonesia ke Mesir, nilai ekspor kopi dunia, serta total ekspor Indonesia dan dunia dalam satuan dolar Amerika Serikat (USD). Analisis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

### A. Analisis Tren dan Pertumbuhan Ekspor

Analisa tren dan pertumbuhan ekspor dihitung dengan rumus:

$$\text{CAGR} = \left[ \frac{X_n}{X_0} \right]^{1/t} - 1$$

Keterangan:

$X_n$  = volume ekspor pada tahun akhir (2024)  
 $X_0$  = volume ekspor pada tahun awal (1991)  
 $t$  = jumlah tahun pengamatan

Nilai CAGR menunjukkan rata-rata tingkat pertumbuhan ekspor kopi Indonesia ke Mesir selama periode pengamatan.

### B. Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia

Daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar Mesir dilihat dari daya saing secara statis dan dinamis. Untuk mengukur daya saing statis atau *revealed comparative advantage*, digunakan pendekatan Balassa Index (1965) dengan rumus:

$$\text{RCA}_{i,j,t} = \frac{X_{ij}}{X_{it}} / \frac{X_{wj}}{X_{wt}}$$

Keterangan:

$\text{RCA}_{i,j,t}$  = indeks keunggulan komparatif kopi Indonesia pada tahun ke- $t$   
 $X_{ij,t}$  = nilai ekspor kopi Indonesia ke Mesir (USD)  
 $X_{it}$  = total nilai ekspor Indonesia (USD)  
 $X_{wj,t}$  = nilai ekspor kopi dunia (USD)

$X_{wt,t}$  = total nilai ekspor dunia (USD)

Kriteria interpretasi nilai RCA:

- $RCA > 1$ , Indonesia memiliki keunggulan komparatif (produk kompetitif di pasar Mesir).
- $RCA < 1$ , Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif (produk kurang kompetitif).

Untuk menilai daya saing dinamis, digunakan *Export Product Dynamics* (EPD) dengan rumus:

$$EPD_{i,j,t} = \frac{\Delta X_{ij,t}}{\Delta X_{wj,t}} = \frac{\Delta X_{ij,t}}{X_{wj,t}} - 1$$

Keterangan:

$EPD_{i,j,t}$  = indeks dinamika ekspor kopi Indonesia terhadap dunia pada tahun ke-t

$\Delta X_{ij,t}$  = perubahan nilai ekspor kopi Indonesia tahun ke-t

$\Delta X_{wj,t}$  = perubahan nilai ekspor kopi dunia tahun ke-t

Klasifikasi EPD (Tabel 1) dilakukan berdasarkan nilai pertumbuhan relatif ekspor Indonesia terhadap dunia. EPD digunakan untuk mengidentifikasi posisi kompetitif suatu produk berdasarkan pertumbuhan pangsa pasar ekspor suatu negara terhadap dunia (Widodo, 2008; Ferto & Hubbard, 2003).

**Tabel 1.** Klasifikasi nilai EPD

Nilai EPD	Kategori	Interpretasi
		Pertumbuhan eksp
$EPD > 1$	<i>Rising Star</i>	Indonesia lebih cepat dari dunia
$0 < EPD < 1$	<i>Falling Star</i>	Masih tumbuh tapi kalah cepat dari dunia
$EPD = 0$	<i>Stagnant</i>	Tidak ada pertumbuhan relatif

$EPD < 0$	<i>Retreat/Lost Opportunity</i>	Pertumbuhan ekspor menurun dibanding dunia
-----------	---------------------------------	--

Selanjutnya, kombinasi hasil RCA dan EPD (Tabel 2) digunakan untuk menentukan posisi daya saing kopi Indonesia dalam konteks global.

**Tabel 2.** Kombinasi Hasil RCA dan EPD

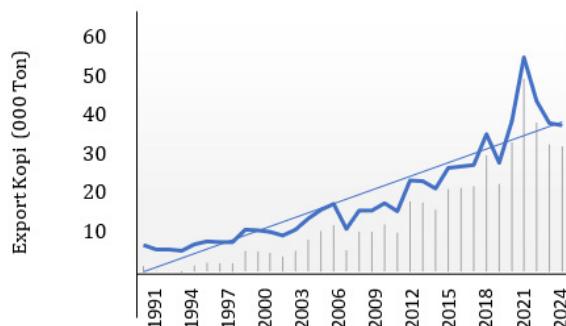
RCA	EPD	Kategori	Interpretasi
$>1$	$>1$	<i>Dynamic Comparative Advantage (Rising Star)</i>	Unggul dan tumbuh cepat
$>1$	$<1$	<i>Stable Advantage</i>	Unggul tapi pertumbuhan melambat
$<1$	$>1$	<i>Emerging Potential</i>	Belum unggul tapi tumbuh cepat
$<1$	$<1$	<i>Declining Competitiveness</i>	Tidak unggul dan menurun

### III. Hasil dan Pembahasan

#### A. Tren dan Pertumbuhan Ekspor

Pada periode tahun 1991-2024, perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Mesir berfluktuasi dengan tren yang meningkat (Gambar 1). Memasuki Tahun 2000an volume ekspor mulai menunjukkan tren yang lebih konsisten. Peningkatan signifikan terjadi setelah tahun 2020, yang menandai fase ekspansi pasar yang lebih kuat terjadi pada tahun 2020. Puncaknya terjadi setelah tahun 2021 dengan volume ekspor mendekati 50.000 ton. Peningkatan pada tahun 2021 karena ada upaya peningkatan kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada tahun-tahun sebelumnya (Graciella dan Amra, 2024). Selanjutnya Alvons (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa produksi kopi Indonesia, harga kopi di pasar Amerika Serikat, Gross Domestic Product (GDP) Mesir, serta kerjasama perdagangan bilateral antara Indonesia-Mesir berpengaruh signifikan

terhadap peningkatan volume ekspor kopi.



**Gambar 1.** Tren Eksport Kopi Indonesia ke Mesir (1991–2024).

Sumber : FAOSTAT, 2025 (diolah)

Gambar 1 menunjukkan bahwa setelah tahun 2021 terjadi penurunan volume ekspor yang cukup tajam di tahun 2022. Penurunan volume ekspor 3 tahun terakhir (2022-2024) dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yaitu adanya harga kopi domestik yang meningkat walaupun tidak signifikan dan pandemi Covid-19. Covid-19 yang terjadi mulai tahun 2019 membuat ekonomi dunia menurun mengakibatkan aktivitas perdagangan dunia juga ikut menurun selama beberapa tahun dan perlahan ekonomi dunia kembali stabil. Periode tahun 1991 hingga 2024 mengalami kenaikan sebesar 95%.

Duta Besar RI untuk Mesir, Lutfi Rauf, menyatakan bahwa kopi Indonesia berhasil menguasai pasar Mesir dengan nilai ekspor mencapai USD 92,96 juta atau setara dengan Rp1,46 triliun pada tahun 2023. Angka ini mencakup 42,69% dari total pangsa pasar kopi di Mesir, menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor kopi terbesar ke negara tersebut secara global (Kemendag RI, 2024). Beberapa perusahaan eksportir kopi asal Indonesia yang aktif mengekspor kopi ke Mesir antara lain adalah PT. Asal Jaya, PT. Taman Delta Indonesia, PT. Olam Indonesia, PT. *Golden Coffee Bean*, PT. Asia Makmur, PT. Ulubelu Cofco Abadi, PT. Sarimakmur Tunggal Mandiri, PT. Vasta, PT. Sulotco Jaya Abadi, serta PT. Kans Agro Indonesia (Valid News, 2024). Ringkasan Pertumbuhan Ekspor disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Ringkasan Pertumbuhan Ekspor

Periode	Volume Awal (Ton)	Volume Akhir (Ton)	Pertumbuhan (%)	CAGR (%)
1991-2024	1.483	31.479,2	2.022,59	9,70%

Sumber : FAOSTAT, 2025 (diolah)

Data menunjukkan bahwa secara keseluruhan volume ekspor kopi meningkat signifikan dari 1.483 ton pada tahun 1991 menjadi 31.479,20 ton pada tahun 2024, dengan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk(CAGR) sebesar 9,70%. Pertumbuhan ini menegaskan peran penting kopi sebagai salah komoditas unggulan Indonesia, baik dalam menghasilkan devisa maupun menyerap tenaga kerja di sektor perkebunan (FAO, 2008; BPS, 2024).

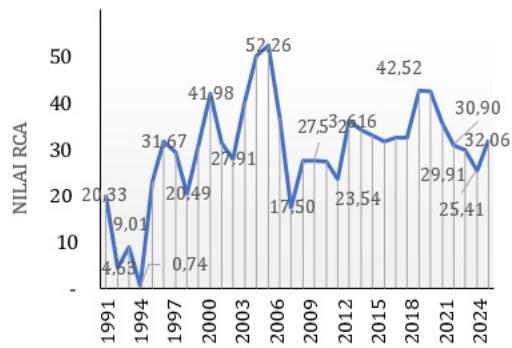
Secara umum, tren ekspor kopi Indonesia yang termodelkan selama periode 1991-2024, menunjukkan arah pertumbuhan yang progresif dengan stabilitas jangka panjang. Meskipun terdapat periode penurunan akibat faktor eksternal, kemampuan Indonesia untuk mempertahankan tren positif menegaskan daya tahan dan fleksibilitas sektor kopi nasional dalam menghadapi dinamika pasar global. Nilai CAGR sebesar 9,70 % dan pangsa pasar yang terus meningkat, kopi Indonesia dapat dikategorikan sebagai komoditas ekspor agribisnis strategis dengan potensi pertumbuhan jangka panjang di pasar dunia.

## B. Analisis dan Pembahasan Daya Saing Eksport Kopi Indonesia ke Mesir (Periode 1991-2024)

### 1) Analisis Keunggulan Komparatif (RCA)

Nilai RCA menggambarkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu negara terhadap suatu komoditi. Keunggulan komparatif merupakan dasar penentu suatu kemampuan suatu negara bersaing di pasar

(Muzendi, 2014). Nilai RCA kopi Indonesia selama periode tahun 1991–2024 berkisar antar 0,74 - 52,26. Nilai RCA lebih dari satu menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam komoditi kopi. Hal ini juga menggambarkan bahwa kopi merupakan salah satu komoditi unggulan sektor perkebunan yang banyak dieksport baik di pasar Mesir



Gambar 2. Perkembangan RCA Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Mesir (1991-2024)

Berdasarkan hasil analisis, Indonesia mengalami fluktuasi RCA pada awal 1990-an, dengan titik terendah pada tahun 1994 (0,73), namun sejak 1995 terjadi lonjakan signifikan, mencapai nilai tertinggi di atas 50 pada tahun 2005 dan 2006. Tren ini menunjukkan bahwa Indonesia berhasil memperkuat posisi ekspor kopinya di pasar Mesir, terutama kopi robusta yang menjadi andalan. Hal ini meningkatkan pangsa pasar Indonesia dan menjadikan Indonesia sebagai pemasok utama kopi ke Mesir, khususnya kopi jenis Robusta. (Kemendag, 2025; IBAI, 2024a). Keberhasilan Indonesia sebagai pemasok utama kopi tidak hanya di pasar Mesir tetapi juga di pasar dunia (Purwawangsa et al., 2024; Muzendi, 2014).

Peningkatan volume ekspor dan daya saing yang tinggi di pasar Mesir, dikarenakan kopi Indonesia memiliki citarasa, kualitas yang sesuai dengan preferensi konsumen Mesir serta strategi diplomasi dan kerjasama yang dilakukan antara kedua pemerintahan. Kopi robusta Indonesia menjadi pilihan utama di Mesir karena cita rasanya yang kuat, pahit, dan aromanya yang khas karakteristik yang sangat cocok untuk campuran Turkish coffee yang

digemari masyarakat Mesir (*Good News From Indonesia*, 2024; RMOL, 2024). Konsistensi mutu dan harga yang kompetitif turut memperkuat posisi kopi Indonesia di pasar Mesir, menjadikannya eksportir kopi terbesar ke negara tersebut pada tahun 2024 dengan volume ekspor mencapai 40.018 metrik kubik dan nilai transaksi sebesar USD 135,51 juta (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2025). Indonesia berada pada urutan ketiga produsen kopi terbesar setelah Brazil dan Vietnam, dan berada pada urutan ke -7 eksportir kopi kategori *coffee green* (FAOSTAT, 2025). Posisi Indonesia didukung dengan keunggulan komparatif yang dimiliki baik kondisi geografis, lahan dan sumberdaya manusia (Muzendi, 2014). Keunggulan ini mencerminkan daya saing yang tinggi dan berkelanjutan, sebagaimana tercermin dalam nilai RCA yang konsisten di atas ambang keunggulan komparatif selama lebih dari tiga dekade.

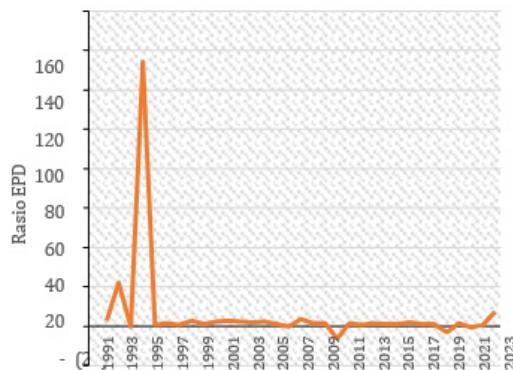
Pemerintah Indonesia dan Mesir terus melakukan diplomasi dalam rangka mempererat ke kerja sama antara kedua negara secara khusus terkait kopi semenjak Tahun 2019 sampai 2022 (Alvons, 2025). Beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam memperkuat kerja sama Indonesia dan Mesir antara lain (1) Pelatihan dan seminar kopi yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia Tahun 2019, (2) Festival Kopi dan Top Barista Tahun 2021 (3) Program promosi inovatif-Diplomasi Kopi di Kairo pada tahun 2021, (4) pendampingan intensif kepada perusahaan kopi Mesir untuk memperkuat kerja sama dengan eksportir kopi Indonesia, (5) Kegiatan *One Day with Indonesian Coffee, Fruits, and Floriculture* (ODICOFF) oleh Kementerian Pertanian Indonesia Tahun 2021, (6) KBRI resmi membuka Kedai Kopi El Omda pada Tahun 2022, (7) Partisipasi Indonesia dalam Cairo Supermarket Expo 2022 yang diadakan di Nasr City, Kairo.

Secara keseluruhan, stabilitas nilai RCA di atas 20 sejak tahun 1995 hingga 2024 menunjukkan bahwa kopi Indonesia memiliki posisi kompetitif yang kuat dan berkelanjutan di pasar Mesir. Hal ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan diplomasi perdagangan dan penguatan rantai pasok,

tetapi juga potensi besar untuk memperluas pasar dan meningkatkan nilai tambah produk kopi Indonesia di masa depan.

## 2) Analisis Daya Saing Dinamis (EPD)

Indikator *Export Product Dynamics* (EPD) digunakan untuk mengukur daya saing dinamis ekspor kopi Indonesia terhadap pasar dunia dengan memperhatikan laju pertumbuhan ekspor nasional dan perubahan pangsa pasar global (Dalum, Laursen, & Villumsen, 1998). Nilai EPD  $> 1$  menunjukkan bahwa ekspor tumbuh lebih cepat dibandingkan eksport dunia (*rising star*), sedangkan EPD  $< 1$  menandakan penurunan daya saing relatif (*falling star* atau *retreat*).



**Gambar 3.** Perkembangan EPD Ekspor Kopi Indonesia (Periode 1991-2024)  
Sumber : WITS, 2025 (diolah)

Gambar 3 menunjukkan bahwa selama periode tahun 1991–2024, ekspor kopi Indonesia menunjukkan pola yang kuat dan relatif konsisten dalam kategori *rising star*. Pada awal periode, nilai EPD mencapai 21,65 pada 1993 dan melonjak menjadi 134,14 pada 1995, menggambarkan fase ekspansi besar di pasar dunia. Peningkatan tajam ini berkaitan dengan keberhasilan Indonesia memperluas ekspor robusta dan menembus pasar Afrika Utara, khususnya Mesir, yang konsumsi kopinya meningkat pesat (FAO, 2008; WITS, 2025).

Fase 2006–2007 menandai masa retreat, ketika nilai EPD turun menjadi negatif (-0,71). Hal ini terjadi akibat penurunan produksi domestik karena anomali iklim (El

Nino tahun 2006), disertai tekanan harga global dan ekspansi agresif Vietnam serta Brasil dalam perdagangan kopi dunia (ICO, 2007; FAO, 2008). Selain faktor pasokan, keterbatasan diversifikasi produk kopi Indonesia yang masih didominasi *green beans* turut menahan laju pertumbuhan ekspor.

Tren EPD kembali positif dan stabil pada range 1,0 - 7,0 dan mengalami penguatan daya saing dinamis sejak Tahun 2008. Tahun 2024 (EPD = 6,91) menjadi tonggak penting, menandakan bahwa pertumbuhan ekspor kopi Indonesia jauh melampaui rata-rata dunia. Kinerja positif ini didorong oleh diversifikasi pasar non-tradisional (Mesir, Turki, dan Aljazair) serta penguatan diplomasi kopi Indonesia di kawasan Timur Tengah dan Afrika (Graciella & Amra, 2024).

## 3) Penentuan Posisi Daya Saing Kopi Indonesia di Pasar Global

Kombinasi indikator *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamics* (EPD) memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi daya saing kopi Indonesia di pasar global selama periode 1991–2024. Analisis menunjukkan bahwa dari total 33 tahun pengamatan, terdapat 18 tahun ketika kopi Indonesia berada dalam kategori *Dynamic Comparative Advantage* ( $RCA > 1$  &  $EPD > 1$ ), 14 tahun dalam kategori *Stable Advantage* ( $RCA > 1$  &  $EPD \leq 1$ ), 0 tahun untuk *Emerging Potential*, dan hanya 1 tahun dengan *Declining Competitiveness* (Tahun 1994).

**Tabel 4.** Matriks Hubungan RCA dan EPD Kopi Indonesia ke Mesir (1991-2024)

Kategori	Jumlah Tahun	Interpretasi
<i>Dynamic Comparative Advantage</i> ( $RCA > 1$ & $EPD > 1$ )	18	Kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan pertumbuhan ekspor yang dinamis; tergolong <i>Rising Star</i> .

<i>Stable Advantage</i> (RCA > 1 & EPD ≤ 1)	14	Kopi Indonesia unggul secara komparatif tetapi pertumbuhannya melambat; stabil namun perlu inovasi
<i>Emerging Potential</i> (RCA ≤ 1 & EPD > 1)	0	Belum menunjukkan keunggulan komparatif, namun potensi pertumbuhan ada (tidak ditemukan pada periode ini).
<i>Declining Competitive-ness</i> (RCA ≤ 1 & EPD ≤ 1)	1	Tidak unggul dan pertumbuhan ekspor lebih lambat dari dunia; indikasi penurunan daya saing (terjadi tahun 1994)

Sumber: Data WITS dan FAOSTAT (diolah, 2025).

Dominasi kategori *Dynamic Comparative Advantage* menunjukkan bahwa kopi Indonesia tidak hanya memiliki keunggulan komparatif struktural, tetapi juga pertumbuhan ekspor yang dinamis menggambarkan posisi sebagai komoditas rising star di pasar dunia (Balassa, 1965; Dalum, Laursen, & Villumsen, 1998). Periode-periode dengan DCA yang menonjol meliputi 1993–1995, 1999–2005, dan 2012–2024, di mana pertumbuhan ekspor kopi Indonesia melampaui ekspor kopi dunia. Peningkatan tersebut berkorelasi erat dengan ekspansi pasar non-tradisional seperti Mesir, Turki, dan Aljazair, serta peningkatan volume ekspor Robusta Sumatra dan Arabika Toraja (FAO, 2008; WITS, 2025).

Sebaliknya, 14 tahun dalam kategori *Stable Advantage* mencerminkan fase di mana Indonesia tetap unggul secara komparatif (RCA > 1) namun pertumbuhan ekspornya lebih lambat dibandingkan dunia (EPD ≤ 1). Kondisi ini terjadi terutama pada periode 2006–2007, 2013–2019, dan 2022–2024, ketika ekspor kopi Indonesia menghadapi tekanan akibat penurunan produktivitas, volatilitas harga global, dan pergeseran permintaan ke produk *specialty coffee* (ICO, 2007; Saptanto & Widyastutik, 2017). Dalam menghadapi

tantangan penurunan produktivitas, volatilitas harga global, dan pergeseran permintaan ke produk *specialty*, strategi inovasi ekspor dan hilirisasi menjadi kunci untuk menjaga daya saing kopi Indonesia di pasar Mesir.

Produktivitas yang menurun akibat faktor agronomis dan iklim mengurangi volume ekspor, sementara fluktuasi harga dunia menciptakan ketidakpastian nilai transaksi. Di sisi lain, tren konsumen global yang semakin mengarah pada kopi *specialty* menuntut kualitas tinggi, narasi produk yang kuat, dan diferensiasi yang jelas. Untuk merespons dinamika ini, inovasi ekspor dilakukan melalui pengembangan beberapa variasi produk kopi, kopi organik bersertifikasi, dan pemanfaatan platform digital untuk penetrasi pasar. Selanjutnya, hilirisasi turut memperkuat posisi ekspor dengan mengolah biji kopi menjadi produk jadi seperti bubuk, instan, dan kapsul di dalam negeri, sehingga meningkatkan nilai tambah dan memperluas rantai pasok. Strategi ini tidak hanya mempertahankan keunggulan komparatif yang tercermin dalam nilai RCA yang tinggi, tetapi juga menjawab tantangan EPD yang stagnan dengan pendekatan berbasis nilai dan keberlanjutan (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2025; ICO, 2007; ICO, 2019; Saptanto & Widyastutik, 2017; Good News From Indonesia, 2024).

Kategori *Declining Competitiveness*, yang hanya terjadi sekali, yaitu pada tahun 1994, mengindikasikan penurunan sementara daya saing akibat krisis harga dan restrukturisasi ekspor nasional awal 1990-an. Fakta bahwa kategori ini hanya muncul satu kali selama lebih dari tiga dekade menunjukkan resiliensi tinggi sektor kopi Indonesia dalam mempertahankan keunggulan globalnya.

Secara agregat, hasil ini menegaskan bahwa lebih dari 95% periode pengamatan menunjukkan  $RCA > 1$ , dan lebih dari 50% menunjukkan  $EPD > 1$  membuktikan bahwa kopi Indonesia memiliki DCA yang kuat dan berkelanjutan. Posisi ini menunjukkan kemampuan kopi Indonesia untuk menyesuaikan diri dengan dinamika perdagangan global, mempertahankan pertumbuhan ekspor di atas rata-rata dunia, serta memperluas pangsa pasarnya secara konsisten.

## IV. Kesimpulan

Ekspor kopi Indonesia ke Mesir (1991–2024) menunjukkan pertumbuhan positif, dari 1.483 ton menjadi 32.048 ton, dengan AAGR sekitar 9,70%. Mesir merupakan pasar potensial di Afrika Utara, meskipun sempat terdampak pandemi dan volatilitas harga global. RCA kopi Indonesia secara mayoritas >1 menunjukkan keunggulan komparatif dibanding pesaing utama (Brasil, Vietnam). Analisis EPD menempatkan kopi Indonesia sebagai *Rising Star*, artinya pertumbuhan ekspor lebih cepat dari rata-rata dunia, mengindikasikan *Dynamic Comparative Advantage* (DCA). Namun demikian, terdapat tantangan perlambatan pada beberapa periode akibat rendahnya produktivitas, diversifikasi produk, dan pergeseran preferensi ke specialty coffee. Oleh karena itu, penting untuk perkuat hilirisasi, tingkatkan efisiensi logistik dan kualitas produk, serta tingkatkan diplomasi perdagangan untuk menjaga daya saing di Mesir dan Afrika Utara.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim redaksi dan peninjau Jurnal Igya Ser Hanjop Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Papua Barat yang telah menerima dan memberikan masukan untuk penyempurnaan artikel ini.

## V. Daftar Pustaka

- Abbas, W., Amin, A., & Lisnayana. (2023). Strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi ke Mesir. *Mandar: Social Science Journal*, 2(1), 49–55.
- Alvons, A. C. E. G. (2025). *Faktor-faktor yang memengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Mesir periode 1991–2023* [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Papua.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik ekspor kopi Indonesia tahun 2023*. Jakarta: BPS.
- Balassa, B. (1965). Trade liberalisation and revealed comparative advantage. *The Manchester School of Economic and Social Studies*, 33(2), 99–123. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.1965.tb00050.x>
- Dalum, B., Laursen, K., & Villumsen, G. (1998). Structural change in OECD export specialization patterns. *International Review of Applied Economics*, 12(3), 423–443.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2008). *Coffee trade and global market outlook*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations. <https://www.fao.org>
- FAO. (2023). *Coffee market report 2023*. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2025). *FAOSTAT trade data: Coffee, green (Item code 656)*. Rome: FAO. <https://www.fao.org/faostat>
- FAOSTAT. (2024). *Crops and livestock products: Coffee data*. Rome: Food and Agriculture Organization. <https://www.fao.org/faostat>
- Ferto, I., & Hubbard, L. J. (2003). Revealed comparative advantage and competitiveness in Hungarian agri-food sectors. *The World Economy*, 26(2), 247–259. <https://doi.org/10.1111/1467-9701.00519>
- Giovannucci, D., & Potts, J. (2022). *Sustainability in global coffee value chains: Market access, competitiveness, and inclusivity*. International Trade Centre (ITC) and IISD.
- Good News From Indonesia. (2024, April 15). Punya aroma dan cita rasa khas, kopi lokal Indonesia jadi favorit di Mesir. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/04/15/punya-aroma-dan-cita-rasa-khas-kopi-lokal-indonesia-jadi-favorit-di-mesir>
- Graciella, D., & Amra, F. M. (2024). Diplomasi kopi Indonesia dalam kerja sama dengan Pemerintah Mesir tahun 2019–2022. *PIR Journal*, 9(2), 179–205. <https://doi.org/10.37253/pirj.v9i2.9123>
- ICO (International Coffee Organization). (2007). *World coffee production and export trends*. London: International Coffee Organization.
- Indonesian Business Association in Italy (IBAI). (2024a, April 17). Indonesian coffee dominates the Egyptian market: Export value reaches IDR 1.46 trillion.
- International Coffee Organization. (2019). *Annual review 2019*. London: ICO.
- International Coffee Organization. (2023). *Coffee market report 2023*. London: ICO.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

- (2024). *Laporan perdagangan Indonesia-Mesir tahun 2023*. Jakarta: Kemendag RI.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2025, March 17). Bangga, Indonesia jadi eksportir utama kopi di Mesir. *Kemendag.go.id*. <https://www.kemendag.go.id/berita/perdagangan/bangga-indonesia-jadi-eksportir-utama-kopi-di-mesir>
- Muzendi, A. S. (2014). *Integrasi pasar dan dampak kebijakan non-tarif terhadap permintaan ekspor dan daya saing kopi Indonesia di pasar internasional*. Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB Press).
- Purwawangsa, H., et al. (2024). Indonesian coffee exports' competitiveness and determinants. *Journal of Management & Agribusiness (IPB)*.
- RMOL. (2024, April 21). Robusta Indonesia paling digemari pecinta kopi Mesir. <https://rmol.id/dunia/read/2024/04/21/617486/robusta-indonesia-paling-digemari-pecinta-kopi-mesir>
- Saptanto, S., & Widyastutik. (2017). Analisis daya saing dan strategi pengembangan ekspor kopi Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 14(1), 37-49. <https://doi.org/10.17358/jma.14.1.37>